

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan bangsa dan masyarakat. Sebagai investasi jangka panjang, pendidikan harus terus ditingkatkan kualitasnya. Kurangnya investasi dalam pendidikan dapat mempengaruhi kinerja investasi tersebut dan berpotensi menimbulkan masalah sosial baru di masa depan. Pengetahuan pemangku kepentingan, terutama guru, sangat penting agar pembelajaran berhasil dan memenuhi harapan masyarakat dan pemerintah.¹

Pendidikan Indonesia harus menciptakan sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur serta berkemampuan teknis dan ilmiah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan peran dan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah agar peserta didik berkembang menjadi orang dewasa yang berakhlak mulia, bertakwa, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri yang menjunjung tinggi kehormatan bangsa.²

Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Akibatnya, fungsi guru bisa menjadi

¹ Ahmad Soleh, Pramono, dan Suratno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 Tmo Smk Texmaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine Dan Komponen-komponennya", *Jurnal Pt*, Vol. 9, No.2, 2009, hal. 57.

² Muhamad Afandi, *Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan dalam Pembelajaran Sainifik*, FKIP Universitas Islam Sultan Agung-Semarang, 2015, hal. 76.

representasi sebenarnya dari peserta didik, yang sangat mempengaruhi karakter mereka dan khususnya efektif dalam membangun kebajikan tanpa kekerasan dengan membina lingkungan belajar yang hangat. Karena mereka memberi contoh bagi peserta didiknya, guru adalah panutan yang dihormati dan diteladani.³

Sekolah menurut definisi, memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan memaksimalkan potensi mereka. Selain itu, sekolah memberikan banyak pengetahuan baru kepada siswanya, termasuk tata krama, keterampilan sosial, dan cara berhubungan dengan orang lain. Sekolah dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal bagi peserta didik dan memiliki kapasitas untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan baik dan segala faktor yang mempengaruhinya, seperti sarana dan prasarana, kondisi yang kondusif, menaikkan tingkat prestasi, membina interaksi sosial yang positif, dan lain sebagainya.⁴

Interaksi antara berbagai unsur pendidikan dapat berjalan semulus mungkin bila ada komunikasi yang efektif. Hal ini memungkinkan setiap orang untuk berkolaborasi selama proses pembelajaran untuk hasil terbaik. Namun, sering ada masalah dengan komunikasi di lapangan. Mungkin cukup menantang untuk merancang program yang menyertakan anak-anak, orang tua, dan guru, terutama ketika orang tua berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Akibatnya, orang tua harus terlibat aktif dalam

³ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*", Vol. 4, No. 1, hal. 46.

⁴ Nunu Nurfirdaus dan Nursiti Hodijah, "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana", *Jurnal Ilmiah Educater*, Vol. 4, No. 2, Kuningan, 2018, hal. 113.

proses pendidikan dan tidak hanya menjadi pengamat. Hal ini membutuhkan kerjasama yang kuat antara lembaga pendidikan, khususnya guru.

Banyak situasi berbahaya sering terjadi di sekolah, Ketika guru dan peserta didik tidak berkomunikasi,. Ini termasuk peserta didik yang membolos, menguntit guru, merokok, mengolok-olok teman sebaya, tawuran, dan terlibat dalam perilaku lain yang bertentangan dengan kebijakan sekolah. Kekerasan terhadap siswa lain, anak berkebutuhan khusus, atau bahkan guru terhadap siswanya sendiri terkadang terjadi di lingkungan pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam situasi seperti ini.

Kurangnya guru yang kompeten dan berpengalaman serta banyaknya lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, merupakan masalah yang signifikan dalam pendidikan. Hubungan antara guru dan peserta didik adalah salah satunya, terutama bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan dan kurang memiliki karakter yang baik. Kenyataannya, banyak anak berperilaku buruk dalam iklim saat ini bahkan bersikap jahat kepada orang tua dan guru mereka, serta bersikap tidak baik kepada teman sebayanya.⁵

Agar proses pembelajaran berhasil, guru dan peserta didik harus mampu berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi sangat penting untuk dipelajari. Seorang pendidik dapat belajar lebih banyak tentang

⁵ Azwar Agus, "Tinjauan tentang Penyebab Kenakalan Remaja", *Fakultas Hukum Universitas Tamansiswa*, Palembang, Vol. 7, No. 2, 2020, hal. 3.

kepribadian peserta didik, menemukan metode pengajaran yang dapat digunakan di dalam kelas, dan membantu peserta didik belajar lebih banyak melalui komunikasi interpersonal.

Oleh karena itu, guru memerlukan rencana komunikasi yang mencakup, namun tidak terbatas pada pendekatan komunikasi interpersonal. Teknik untuk komunikasi interpersonal sangat penting untuk proses pembelajaran. Pengiriman kelas yang efektif dan peningkatan keterlibatan peserta didik sangat penting bagi guru. Teknik komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Pada hakekatnya, komunikasi antarpribadi adalah salah satu jenis komunikasi. Komunikasi interpersonal adalah pertukaran verbal yang terjadi secara langsung antara orang-orang saat mereka bertatap muka.⁶

Selain itu, komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk membuat kata-kata kita lebih meyakinkan dengan memanfaatkan indera kita. Oleh karena itu, peserta didik harus menggunakan teknik dan metode tertentu. Salah satunya adalah metode komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain, seperti pendidik. Apa yang terjadi jika seorang guru bergumul dengan komunikasi interpersonal. Pesan tidak diragukan lagi tidak dikirim atau diterima oleh siswa sebagai akibat dari kontak yang tidak memadai dengan mereka.

⁶ Al Urwatul Wutsqa, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan", *Jurnal Unismuh*, Makassar, 2022, hal. 2.

Tak diragukan lagi, sistem pendidikan agama Islam telah memberikan banyak kontribusi yang patut dicatat dan signifikan bagi pembangunan karakter bangsa. Dengan sendirinya, kita dapat melihat bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang lebih besar dari sekedar mendongkrak tingkat IQ, yaitu membentuk manusia yang beriman dan berbudi pekerti luhur.⁷

Pengembangan karakter adalah proses seumur hidup yang sangat penting untuk pertumbuhan seseorang. Sebuah sekolah menengah pertama bernama SMP Negeri 4 Bojonegoro terletak di Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Lembaga ini memiliki sejarah panjang dan banyak peminatnya. Meskipun demikian, ada semakin banyak masalah, terutama yang melibatkan perilaku siswa. Siswa di SMP Negeri 4 Bojonegoro berbeda dengan siswa di sekolah lain, menurut wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam; rata-rata, siswa di sana sedikit lebih sulit untuk diberi pengertian. Namun, kenakalan yang mereka lakukan masih dalam batas yang dapat diterima. Ini termasuk merokok, berbohong saat ujian, tertidur di kelas, bertindak tidak sopan, membolos, dan menyontek saat ujian. Jika masalah yang berhubungan dengan bolos dan tawuran memang pernah terjadi, tetapi hanya beberapa siswa saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMPN 4 Bojonegoro. Selain itu, penting untuk

⁷ Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, dan Umar Sidiq, "Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal Of Islamic Education*, Vol. 6 No. 2, 2021, hal. 132.

memahami berbagai bentuk komunikasi serta bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik mereka. Dalam upaya meningkatkan pembinaan karakter peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengajar Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini juga harus memberikan dasar untuk studi masa depan di bidang yang sama.

Seperti penelitian Kamaria yang berjudul *Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah Di Sma Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa Tahun 2016*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar agama Islam di SMA Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa menggunakan teknik komunikasi kelompok, baik dengan kelompok kecil maupun besar, dan teknik komunikasi interpersonal, seperti metode diskusi atau dialog, contoh (contoh), pendekatan, dan non-verbal (menggunakan simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan sebagainya) komunikasi interpersonal.⁸

Selain itu terdapat penelitian dari Tri Nuria Muzarofah yang berjudul *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak “Di PG IT Robbani Cendekia Jenangan” Tahun 2020*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa PG IT Robbani Cendekia Jenangan sehingga menjadi komunikasi yang

⁸ Kamaria, Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah di Sma Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, Skripsi Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 2016, hal. 43.

efektif dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal yang efektif dapat dijelaskan oleh peneliti dengan memberikan pemahaman yang sama tentang makna pesan yang disampaikan, melaksanakan secara sukarela, meningkatkan hubungan interpersonal.⁹

Peneliti terdorong untuk mengkaji “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMP Negeri 4 Bojonegoro” dengan melihat alasan dan permasalahan tersebut di atas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses strategi komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses strategi komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Bojonegoro.

⁹ Tri Nuria Muzarofah, Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan, Skripsi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam, Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, hal. 2.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan komunikasi interpersonal guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru, terutama guru pendidikan agama Islam agar lebih baik dalam hal kegiatan belajar mengajar serta dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang terkait dengan penelitian ini untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana memengaruhi perilaku peserta didik dengan mengikuti mereka secara pribadi dan memberikan perhatian yang cukup untuk mengembangkan kepribadian yang positif.
 - b. Bagi Peserta Didik

Dapat meminimalisir karakter yang kurang baik dan memiliki karakter yang semakin baik.
 - c. Bagi Sekolah

Untuk lebih lanjut daftar sumber akademik yang dapat menjadi panduan untuk meningkatkan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Bojonegoro.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sumber penelitian tentang bagaimana strategi komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

memperluas pemahaman pembaca dan peneliti tentang bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional pada variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti.

1. Strategi

Strategi merupakan wahana yang diciptakan untuk membantu dan mempermudah penyelesaian dan pemecahan masalah. Strategi adalah suatu rencana untuk menentukan tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang secara langsung satu sama lain, masing-masing peserta dalam komunikasi mempengaruhi persepsi orang lain.

3. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti, Judul Peneliti, dan Tahun Penelitian.	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kamaria: Strategi Komunikasi Guru Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Islamiah Di Sma Negeri 2 Sungguminasa, Kabupaten Gowa. UIN Alauddin Makassar. Tahun: 2016. ¹⁰	Komunikasi Interpersonal, Variabel Bebas (X), meliputi keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif. Pembinaan Akhlak peserta didik. Variabel (Y) meliputi jujur, disiplin, dan tanggung jawab.	Kualitatif	Meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal	Penelitian dilakukan di Lembaga Pendidikan yang berbeda. serta meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik
2.	Tri Nuria Muzarofah: Strategi Komunikasi	Komunikasi Interpersonal Variabel (X) meliputi	Kualitatif	Meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal	Meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal

¹⁰ Kamaria, Strategi Komunikasi Guru Agama Islam, hal. 43.

NO.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian.	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak (Di Pg It Robbani Cendekia Jenangan). ¹¹	keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif. Karakter Peserta Didik Variabel (Y) Meliputi disiplin dan tanggung jawab			Guru Pendidikan Usia Dini dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak. Serta tempat penelitian di Lembaga Pendidikan yang berbeda.
3.	Safillah Safitri: Komunikasi Interpersonal Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sma Bss Malang. Universitas Islam Malah. Tahun 2022. ¹²	Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam Variabel (X) meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Pembentukan Karakter Peserta Didik Variabel (Y) meliputi prestasi, tanggung jawab, antusiasme, kerja sama.	Kuantitatif	Meneliti Komunikasi Interpersonal	Meneliti Komunikasi Interpersonal guru pai dalam pembentukan karakterserta tempat penelitian yang berbeda yaitu di SMA BSS Malang.
4	Evi Rochmiatun: Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SMP	Komunikasi Interpersonal, Variabel Bebas (X), meliputi keterbukaan, empati, saling mendukung, sikap positif. Akhlak peserta	Kualitatif	Meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal	Meneliti Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Peserta

¹¹ Tri Nuria Muzarofah, Strategi Komunikasi hal. 2.

¹² Safillah Safitri, Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SMA BSS Malang, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan Universitas Islam Malang, 2022, hal. 76.

NO.	Nama Peneliti, Judul Peneliti, dan Tahun Penelitian.	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Negeri 4 Bojonegoro. UNUGIRI Bojonegoro. Tahun: 2023	didik. Variabel (Y) meliputi jujur, sopan santun, berbudi luhur dan tanggung jawab.			didik. Dan tempat yang akan diteliti berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi Langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai, Pendidikan Agama Islam, komunikasi interpersonal, peran guru dalam pembentukan akhlak, serta teori akhlak peserta didik SMP Negeri 4 Bojonegoro.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini berisikan paparan, dan analisis temuan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai (A) Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMP Negeri 4 Bojonegoro dan (B) Hasil Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta didik SMP Negeri 4 Bojonegoro.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

UNUGIRI